

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA**
(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid,
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

YESY ERISKA NOVITASARI
13.0305.0119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid,
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

**Yesy Eriska Novitasari
13.0305.0119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid,
Kabupaten Magelang)



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Yesy Eriska Novitasari
13.0305.0119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA

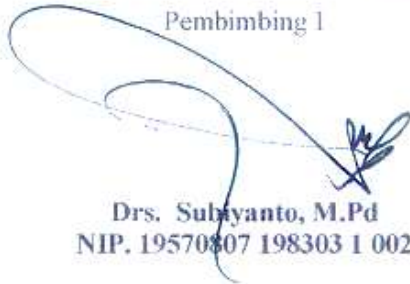
(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid,
Kabupaten Magelang)

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.



Magelang, 22 Mei 2017

Pembimbing I


Drs. Subyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

Pembimbing II


Agrissto Bintang A.P, M.Pd
NIP. 158808154

PENGESAHAN

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid,
Kabupaten Magelang)

Oleh:

Yesy Eriska Novitasari

13.0305.0119

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Juni 2017

Tim Penguji Skripsi:

- | | | |
|---------------------------------|------------------------|---------|
| 1. Drs. Subiyanto, M.Pd. | (Ketua/ Anggota) | (.....) |
| 2. Agrissto Bintang A.P, M. Pd. | (Sekretaris / Anggota) | (.....) |
| 3. Dr. Purwati, MS.,Kons. | (Anggota) | (.....) |
| 4. Tabah Subekti, M. Pd. | (Anggota) | (.....) |

Mengesahkan
Dekan FKIP



Drs. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yesy Eriska Novitasari

NPM : 13.0305.0119

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Prestasi Belajar IPA (Penelitian pada Siswa Kelas II di SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 22 Mei 2017


METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Yesy Eriska Novitasari

13.0305.0119

MOTTO

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang
berbuat kebaikan”
(QS. An-Nahl ayat 128)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta Bapak Muhrodin dan Ibu Sri Hartatik, kakakku Indah dan adikku Desi, serta sahabat-sahabatku yang telah mendoakan dan memotivasiku.
2. Almamaterku tercinta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid,
Kabupaten Magelang)

Yesy Eriska Novitasari

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Penelitian ini termasuk *true experimental design* atau eksperimen murni. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, terdiri dari 20 siswa kelas A yang mendapatkan *treatment* dengan metode pembelajaran *talking stick*, dan 20 siswa kelas B yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes. Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Prestasi Belajar IPA di hitung menggunakan *Independent Sample t test* dengan bantuan SPSS versi 22.0 for Windows.

Berdasarkan pengujian didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,157 dengan t_{tabel} sebesar 0,413 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 (signifikansi $< 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara nilai *posttest* pada kelompok eksperimen (metode pembelajaran *talking stick*) dan nilai *posttest* kelompok kontrol (pembelajaran konvensional). Kesimpulannya metode pembelajaran *talking stick* memberikan pengaruh yang lebih besar atau signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Talking Stick*, Prestasi Belajar IPA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmad, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, para pengabdikan ilmu dan kita sebagai pengikut setia Rasulullah SAW. Skripsi ini berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Prestasi Belajar IPA (Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang) disusun guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd, selaku Kepala Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs. Subiyanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Agrissto Bintang A.P, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Hidayati Imaroh, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Mudiyatun, S.Pd selaku wali kelas II A dan II B serta siswa-siswi kelas II A dan II B SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang yang telah berkenan memberikan ijin, bantuan dan kerjasamanya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD FKIP angkatan 2013, serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas peran dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya penulis mengharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Magelang, 22 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN COVER..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| A. Prestasi Belajar IPA..... | 8 |
| B. Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> | 18 |

| | |
|---|----|
| C. Ilmu Pengetahuan Alam | 23 |
| D. Penelitian yang Relevan | 25 |
| E. Kerangka Berpikir | 27 |
| F. Hipotesis | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 30 |
| A. Desain Penelitian | 31 |
| B. Variabel Penelitian | 31 |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 32 |
| D. Setting dan Subjek Penelitian | 32 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 34 |
| F. Instrumen Pengumpulan Data | 35 |
| G. Prosedur Penelitian | 37 |
| H. Teknik Analisis Data | 43 |
| I. Hasil Uji Coba Instrumen | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 57 |
| A. Hasil Penelitian..... | 57 |
| 1. Pelaksanaan Penelitian | 57 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian | 58 |
| a. Distribusi Nilai Kelompok Eksperimen | 59 |
| b. Distribusi Nilai Kelompok Kontrol | 64 |
| c. Perbandingan Nilai Kelompok Eksperimen dan Kontrol Tahap <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 68 |
| 3. Analisis Data | 70 |

| | |
|----------------------|----|
| B. Pembahasan | 73 |
| BAB V PENUTUP..... | 75 |
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| LAMPIRAN..... | 81 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. <i>Pretest-Posttest</i> Control Group Design | 31 |
| 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kognitif | 36 |
| 3. Jadwal <i>Treatment</i> Kelompok Ekperimen..... | 39 |
| 4. Jadwal <i>Treatment</i> Kelompok Kontrol..... | 40 |
| 5. Pedoman untuk Interpretasi Koefisiensi Korelasi Reabilitas..... | 46 |
| 6. Kriteria Indeks Kesukaran Soal | 47 |
| 7. Kriteria Indeks Diskriminasi (Daya Pembeda) | 48 |
| 8. Interpretasi Hasil Uji t (<i>Independent Sample t test</i>)..... | 51 |
| 9. Data Validitas Butir Soal | 52 |
| 10. Hasil Reabilitas Butir Soal..... | 53 |
| 11. Data Taraf Kesukaran Soal | 54 |
| 12. Data Daya Pembeda Butir Soal..... | 55 |
| 13. Data Hasil Nilai Kelompok Eksperimen dan Kontrol | 59 |
| 14. Kriteria Prestasi Belajar IPA Kelompok Eksperimen Tahap <i>Pretest</i> | 60 |
| 15. Kriteria Prestasi Belajar IPA Kelompok Eksperimen Tahap <i>Posttest</i> ... | 61 |
| 16. Kriteria Prestasi Belajar IPA Kelompok Kontrol Tahap <i>Pretest</i> | 64 |
| 17. Kriteria Prestasi Belajar IPA Kelompok Kontrol Tahap <i>Posttest</i> | 66 |
| 18. Rata-Rata Prestasi Belajar IPA Kelompok Eksperimen dan Kontrol | 68 |
| 19. Hasil Uji Normalitas | 70 |
| 20. Hasil Uji Homogenitas..... | 71 |
| 21. Hasil Uji Hipotesis..... | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Berfikir | 28 |
| 2. Grafik Prestasi Belajar IPA Tahap <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen | 60 |
| 3. Grafik Prestasi Belajar IPA Tahap <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen | 62 |
| 4. Grafik Perbandingan <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Eksperimen..... | 63 |
| 5. Grafik Prestasi Belajar IPA Tahap <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol | 65 |
| 6. Grafik Prestasi Belajar IPA Tahap <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol..... | 66 |
| 7. Grafik Perbandingan <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Kontrol..... | 67 |
| 8. Rata-rata Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol..... | 69 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Surat Ijin Penelitian..... | 82 |
| 2. Surat Keterangan Penelitian..... | 83 |
| 3. Surat Ijin Validasi Instrumen | 84 |
| 4. Surat Bukti Validasi Instrumen | 85 |
| 5. Surat Keterangan Validasi Instrumen | 86 |
| 6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... | 93 |
| 7. Daftar Siswa Kelas II A Kelompok Eksperimen | 94 |
| 8. Daftar Siswa Kelas II B Kelompok Kontrol | 95 |
| 9. Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen | 96 |
| 10. Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol | 97 |
| 11. Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen | 98 |
| 12. Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol..... | 99 |
| 13. Instrumen penelitian..... | 100 |
| 14. Silabus | 108 |
| 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen | 110 |
| 16. Lembar Kerja Siswa Kelompok Eksperimen..... | 116 |
| 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol..... | 118 |
| 18. Lembar Kerja Siswa Kelompok Kontrol | 124 |
| 19. Materi Pembelajaran | 126 |
| 20. Lagu Pelaksanaan <i>Treatment</i> | 129 |
| 21. Media Gambar..... | 130 |
| 22. Hasil Uji Validitas..... | 134 |
| 23. Hasil Uji Reabilitas | 137 |
| 24. Hasil Uji Taraf Kesulitan Soal | 138 |
| 25. Hasil Uji Daya Pembeda Soal | 140 |
| 26. Hasil Uji Normalitas | 142 |
| 27. Hasil Uji Homogenitas..... | 143 |
| 28. Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i> | 144 |
| 29. Tabel Product Moment..... | 145 |
| 30. Dokumentasi Penelitian | 146 |
| 31. Buku Bimbingan Skripsi..... | 149 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan permasalahan pada dunia pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya untuk memiliki beberapa kompetensi, yaitu: kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003). Sulistyorini (2007: 5) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses penyampaian pesan kepada siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sistematis yang ditempuh untuk mendapatkan suatu perubahan. Perubahan tersebut dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar.

Terdapat dua unsur dalam proses belajar mengajar, yaitu media pembelajaran dan metode pembelajaran. Kedua unsur tersebut saling berkaitan. Saat proses pembelajaran kita harus memperhatikan pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu untuk menyampaikan pesan agar penerima dapat dengan mudah memahami suatu materi dan tujuan pembelajaran (Daryanto, 2013: 4). Contoh media pembelajaran yaitu gambar, video, dan sebagainya.

Sedangkan metode pembelajaran adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (Supriyadi, 2014: 1). Metode pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk membelajarkan siswa.

Penggunaan metode pembelajaran seharusnya sesuai dengan materi pelajaran, karena tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan dengan baik untuk menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan metode pembelajaran juga harus memperhatikan jumlah atau sasaran peserta didik serta tujuan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran Sekolah Dasar pada tahap awal, sudah semestinya siswa terbekali ilmu-ilmu pengetahuan yang berasal dari mata pelajaran yang terdapat didalam kurikulum pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan adalah mata pelajaran IPA. Tanpa kita sadari dalam kehidupan sehari-hari pastinya kita dekat dengan alam, karena kita membutuhkan tumbuhan, hewan, cahaya matahari, dan sebagainya. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam atau sebagai alat untuk mempelajari diri sendiri. Mata pelajaran tersebut sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi.

Mata pelajaran IPA berupaya membangkitkan minat siswa, agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya (Samatowa, 2011: 1). Pendidikan IPA di SD dapat menunjang pembelajaran IPA pada bangku SMP, SMA. Pendidikan IPA tersebut membuka

kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti-bukti serta mengembangkan cara berpikir alamiah. Pembelajaran IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif, sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menekankan bahwa pembelajaran IPA harus memberikan pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar secara alamiah.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan siswa melalui pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi (Sulistyorini, 2007: 39). Saat menerapkan pembelajaran IPA, dilaksanakan dalam suasana yang kondusif. Dalam arti kegiatan itu kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk itu guru harus menciptakan suasana pembelajaran dengan baik. Dengan cara pintar memilih media dan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dianggap mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di SD.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 4 Februari 2017 di SD Negeri Sawitan, menunjukkan bahwa sebagian siswa memperoleh prestasi belajar rendah pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 40 siswa, terdapat 15 siswa atau sekitar 38 % siswa belum mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada nilai ulangan harian materi energi dan perubahannya. Siswa

belum mampu menguasai materi yang diajarkan dengan baik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPA berupa metode ceramah, eksperimen, penugasan, tanya jawab, dan metode diskusi. Penggunaan metode lain yang bervariasi masih jarang diterapkan oleh guru.

Guru masih banyak melakukan ceramah, sehingga membuat siswa hanya mengetahui teorinya tanpa mengetahui sesuatu yang dimaksud. Hal ini membuat siswa cepat bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka saat proses pembelajaran asyik bermain sendiri. Selain itu siswa sering malu jika disuruh untuk maju atau sekedar bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Sebagian kecil siswa sudah mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk berani bertanya, namun masih banyak siswa yang percaya dirinya rendah merasa ketakutan untuk menanyakan hal yang tidak mereka mengerti. Mereka hanya akan menyimpannya dibenak sendiri. Anak yang berani bertanya akan semakin berkembang, sedangkan anak yang pemalu susah untuk berkembang. Siswa dengan hal ini tentunya membutuhkan metode yang lebih bervariasi dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengungkapkan pendapatnya (Huda, 2013: 224). Metode ini dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran dengan iringan musik yang

memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, sehingga mengoptimalkan partisipasi siswa. Metode pembelajaran ini menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan, karena didalam tongkat berisi soal-soal yang dibuat oleh guru untuk dijawab siswa. Siswa yang bisa menjawab diberikan penghargaan dan siswa yang belum bisa menjawab dengan benar diberikan hukuman, misalnya menyanyi. Hal ini membuat siswa aktif dan merasa tertantang untuk belajar sungguh-sungguh agar dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* bisa digunakan sebagai alat bantu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada materi IPA, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Prestasi Belajar IPA (Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dibahas diatas, maka rumusan masalahnya yaitu “Adakah pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas II SD Negeri Sawitan?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran

talking stick terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas II di SD Negeri Sawitan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian di bidang pendidikan mengenai pemanfaatan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA di SD.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa agar selalu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa merasa tertantang dengan metode ini, karena siswa dihadapkan pada suatu masalah.
- 3) Menumbuhkan pemikiran yang kritis, menumbuhkan sikap saling kerjasama dan saling menghormati.

b. Bagi Guru

- 1) Guru hendaknya lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan cara memilih metode pembelajaran yang menyenangkan dan metode itu dapat melibatkan partisipasi siswa.
- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mendidik anak dan membimbing anak belajar tuntas.

c. Bagi Kepala Sekolah

Agar memfasilitasi rekan-rekan guru lainnya supaya mampu menggunakan strategi yang inovatif untuk melakukan proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Kepada peneliti agar mencoba kembali melakukan metode pembelajaran *talking stick* supaya teori ini dapat benar-benar teruji keefektifannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar IPA

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Slameto (2013: 2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. James (dalam Djamarah, 2002: 12) mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Asri (2008: 20) pengertian belajar menurut pandangan teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan perilaku dibidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar melalui pengalaman dan latihan, sehingga seseorang tersebut mempunyai pengetahuan yang lebih dari sebelumnya.

b. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Slameto (2013: 3) sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kebiasaannya bertambah, kecakapannya bertambah.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia mengalami perubahan dari tidak bisa menulis menjadi dapat menulis.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah

belajar akan bersifat menetap. Misalnya seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan berkembang kalau terus dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi belajar diperoleh dari adanya proses evaluasi dan penilaian. Setiap orang memiliki hasil belajar yang berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya karena setiap orang memiliki potensi atau kecerdasan yang berbeda pula. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang berarti hasil bisnis. Prestasi tentunya diperoleh dari hasil yang telah kita lakukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah hasil yang telah di capai, dilakukan, dan sebagainya. Menurut Nasution (dalam Djamarah, 2002: 89) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat diketahui melalui perkembangan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Slameto (2010: 39) bahwa prestasi belajar merupakan banyak sedikitnya penguasaan individu atau hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu. Prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau huruf dan hasil ujian atau tes. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Menurut Arifin (2012: 12) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat abadi dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Sedangkan menurut Cohen (dalam Azwar, 2013: 20) mengatakan bahwa prestasi belajar siswa bergantung pada jenis tugas yang diterima oleh kelompok mereka dan cara kerja mereka menyelesaikan tugas tersebut. Alat untuk mengukur prestasi belajar disebut tes prestasi belajar. Benyamin S. Bloom, dkk (dalam Azwar, 2013: 8) membagi kawasan belajar yang mereka sebut sebagai tujuan pendidikan menjadi tiga bagian yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotorik.

Tes prestasi belajar, secara luas mencakup ketiga kawasan tujuan tersebut. Walaupun begitu, kita membatasi pembahasan secara khusus hanya pada kawasan kognitif saja dengan penekanan bentuk tes tertulis. Prestasi belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan Evaluasi (C6). Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan atau materi yang diajarkan. Prestasi belajar dapat berbentuk tes harian, tes sumatif, ebtanas bahkan ujian-ujian lainnya. Tes prestasi belajar pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik atau siswa setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar mengajar dari guru (Sukardi, 2010: 139).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan yang disadari seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku individu akibat pengalaman dan latihan, diukur melalui tes dan disajikan dalam bentuk nilai.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPA

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPA digolongkan menjadi dua diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu (Slameto, 2013: 54-72). Faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan

1) Faktor jasmaniah

(a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang juga berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah ia mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga, misal dengan olahraga, makan teratur, istirahat yang cukup, dan sebagainya.

(b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan cacat juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Maka harus ada pendidikan khusus atau alat bantu untuk mengurangi pengaruh kecacatan itu.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar.

(a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif untuk mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai intelegensi rendah.

(b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali (dalam Slameto, 2013: 56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakat siswa.

(c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

(d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang bakatnya menetik akan lebih cepat dalam menetik dibandingkan dengan orang lain yang kurang berbakat di bidang itu.

(e) Motif

Motif erat sekali dengan hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab untuk berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

(f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak, dan sebagainya. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

(g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar,

karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan belajar akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan juga mempengaruhi proses belajar.

Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Faktor sosial

Faktor sosial dalam belajar adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa, berupa campur tangan manusia. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Antara individu yang satu dan individu lainnya saling membutuhkan.

(a) Faktor keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar siswa. Jika dalam keluarga anak diberi wawasan tentang cara yang baik dalam bergaul dengan teman, maka dimana saja tempatnya anak itu akan mampu menempatkan diri.

(b) Faktor guru

Guru membimbing, melatih, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

2) Faktor non sosial

Faktor non sosial adalah segala sesuatu di luar orang yang sedang belajar selain manusia, seperti:

(a) Sarana dan prasarana sekolah yang lengkap.

Semakin lengkap sarana dan prasarana sekolah maka akan memperlancar proses belajar mengajar.

(b) Lokasi sekolah.

Lokasi sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Lokasi sekolah yang berada di tempat ramai berbeda dengan yang berada di tempat yang sepi.

(c) Metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi prestasi siswa. Karena dengan 2 hal ini siswa bisa memahami materi dengan baik.

3. Prestasi belajar IPA

Prestasi belajar IPA adalah hasil kegiatan belajar siswa yang diterima dan dimiliki oleh siswa mengenai pelajaran IPA (Arikunto, 2016: 13). Prestasi belajar IPA juga diartikan sebagai kecakapan yang disadari seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku individu akibat pengalaman dan latihan dalam pembelajaran IPA. Yang dimaksud dengan

prestasi yang diperoleh oleh siswa, bisa dari nilai tes, nilai kuis ataupun selama satu caturwulan yang sudah disimpulkan dalam bentuk nilai akhir yang dimasukkan ke dalam rapor. Prestasi IPA pada setiap siswa tersebut ada yang memuaskan dan ada yang kurang memuaskan. Prestasi IPA tergantung pada tingkah laku yang dilakukan siswa itu sendiri, ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sehingga prestasi IPA antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda-beda.

B. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Talking adalah sebuah kata yang diambil dari Bahasa Inggris yang berarti berbicara dan *stick* yang berarti tongkat (Suprijono, 2009: 89). *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking Stick* telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.

Pengertian metode pembelajaran *talking stick* menurut pendapat ahli, diantaranya menurut Suprijono (2009: 89) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran *talking stick* adalah suatu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang-ulang

terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian menurut Huda (2013: 224) mengatakan bahwa metode pembelajaran *talking stick* merupakan suatu metode pembelajaran kelompok yang menggunakan bantuan tongkat sebagai alat penunjuk giliran.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *talking stick* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat sebagai alat penunjuk giliran bagi siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

2. Ciri-ciri metode pembelajaran *talking stick*

Metode pembelajaran *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Anggota kelompok dipilih secara heterogen.
- c. Anggota kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan rendah, sedang dan tinggi.
- d. Penghargaan berorientasi kelompok ketimbang individu.

3. Tujuan metode pembelajaran *talking stick*

Metode pembelajaran *talking stick* mempunyai tujuan, diantaranya:

- a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat

Dalam proses pembelajaran tentunya banyak permasalahan yang di hadapi, misalnya siswa kurang paham terhadap apa yang di sampaikan oleh guru. Terkadang siswa yang mempunyai percaya diri yang tinggi cenderung sering bertanya kepada guru, sedangkan sebagian siswa yang mempunyai sifat pendiam atau berprestasi rendah walaupun kurang paham terhadap penyampaian guru lebih memilih diam karena merasa dirinya takut untuk berpendapat. Dengan metode ini setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

- b. Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Metode ini bersifat permainan yang menjadikan siswa merasa senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

- c. Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

4. Langkah-langkah metode pembelajaran *talking stick*

Suprijono (2009: 90) mengatakan bahwa metode pembelajaran *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Huda (2013: 225) mengatakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode tersebut terdapat beberapa langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar.

- b. Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut
- c. Setelah siswa selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru menyuruh siswa untuk menutup buku itu dan menyiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- d. Guru mengambil tongkat 20 cm dan memberikannya kepada salah satu siswa, kemudian siswa yang memegang tongkat itu menjawab pertanyaan dari guru.
- e. Ketika tongkat bergulir dari satu siswa kepada siswa yang lain sebaiknya di iringi musik.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang di pelajari.
- g. Guru memberikan kesimpulan.
- h. Evaluasi

Sedangkan menurut Ngalimun (2013: 174) mengatakan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *talking stick* adalah guru menyiapkan tongkat, menyajikan materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru

membimbing, memberikan kesimpulan, melakukan refleksi dan melakukan evaluasi.

5. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *talking stick*

Kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *talking stick* seperti yang diungkapkan oleh Huda (2013: 227) adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi interaksi atau saling timbal balik antara siswa dengan guru.
- b. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa lebih aktif untuk belajar.
- c. Melatih mental siswa untuk siap pada kondisi apapun dan melatih siswa untuk membaca dan memahami materi dengan cepat.
- d. Siswa mempunyai kesempatan untuk berani mengungkapkan pendapat.
- e. Siswa mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru.
- f. Kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan karena menggunakan metode yang bersifat permainan.

Adapun kekurangan metode pembelajaran *talking stick* yaitu:

- a. Siswa cenderung individu.
- b. Membuat siswa gelisah dan ketakutan akan pertanyaan yang di berikan oleh guru.
- c. Guru kesulitan untuk melakukan pengawasan.
- d. Ketenangan kelas kurang terjaga.

C. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian IPA

IPA dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*Science*”, yang berasal dari bahasa latin “*scire*” artinya “*to know*”, perkataan singkat dari *Natural Science* (Sadulloh, 2011: 43). *Natural* berhubungan dengan alam, sedangkan *science* adalah ilmu tentang alam. Berarti mata pelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Usman (2011: 3) IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Daryanto (2014: 160) IPA adalah ilmu pengetahuan yang objek telaaahnya adalah alam dengan segala isinya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. Mata pelajaran IPA diberikan sejak kita duduk di bangku sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai peranan yang sangat penting karena menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi. Mata pelajaran IPA berupaya membangkitkan minat siswa agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya. Pendidikan IPA di sekolah dasar dapat menunjang pelajaran IPA pada bangku SMP, SMA.

Pendidikan IPA tersebut membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti-bukti serta mengembangkan cara berpikir alamiah.

IPA melatih siswa berpikir kritis dan objektif. Pembelajaran IPA bisa dikatakan sebagai alat untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menekankan bahwa pembelajaran IPA harus memberikan pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam beserta isinya.

2. Hakikat IPA

Sulistyorini (2007: 9) mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan pemupukan sikap. Ketiga hal itu saling berkaitan. Proses mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi tersebut

a. IPA sebagai Produk

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks.

b. IPA sebagai Proses

“Proses” disini adalah proses mendapatkan IPA. Kita ketahui bahwa IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah.

c. IPA sebagai Pemupukan Sikap

Makna sikap pada pengajaran IPA di SD dibatasi pengertiannya pada “sikap ilmiah terhadap alam sekitar”. Ada sembilan aspek

sikap ilmiah, diantaranya: sikap rasa ingin tahu, sikap kerja sama, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap tidak putus asa, sikap tidak berprasangka, sikap mawas diri, sikap bertanggung jawab, sikap berfikir bebas dan sikap kedisiplinan diri.

3. Tujuan IPA

Sulistiyorini (2007: 40) menyatakan tujuan pendidikan IPA di Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara, menjaga dan melestarikan alam.

D. Penelitian yang Relevan

Metode pembelajaran *talking stick* memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya materi yang belum mereka pahami dan dengan metode ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan permainan. Hal itu membuat materi yang diajarkan guru mudah diserap dan mudah dipahami siswa. Metode ini dapat memberikan pengaruh positif dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian terkait penerapan metode pembelajaran *talking stick* telah banyak ditemui, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhri Zeni Zam (2016) tentang “Pengaruh Model *Talking Stick* didukung Media Gambar terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya siswa kelas III SD Paywayatan Daha Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016” menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *talking stick* dengan media pembelajaran gambar terhadap kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas III SD Paywayatan Daha Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Ngurah Manuaba (2014) tentang “Pengaruh Metode *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *talking stick* dengan mean = 48,18 termasuk kategori tinggi dan hasil kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan mean = 38,57 termasuk kategori sedang, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan *talking stick* berbantuan audio visual dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional.

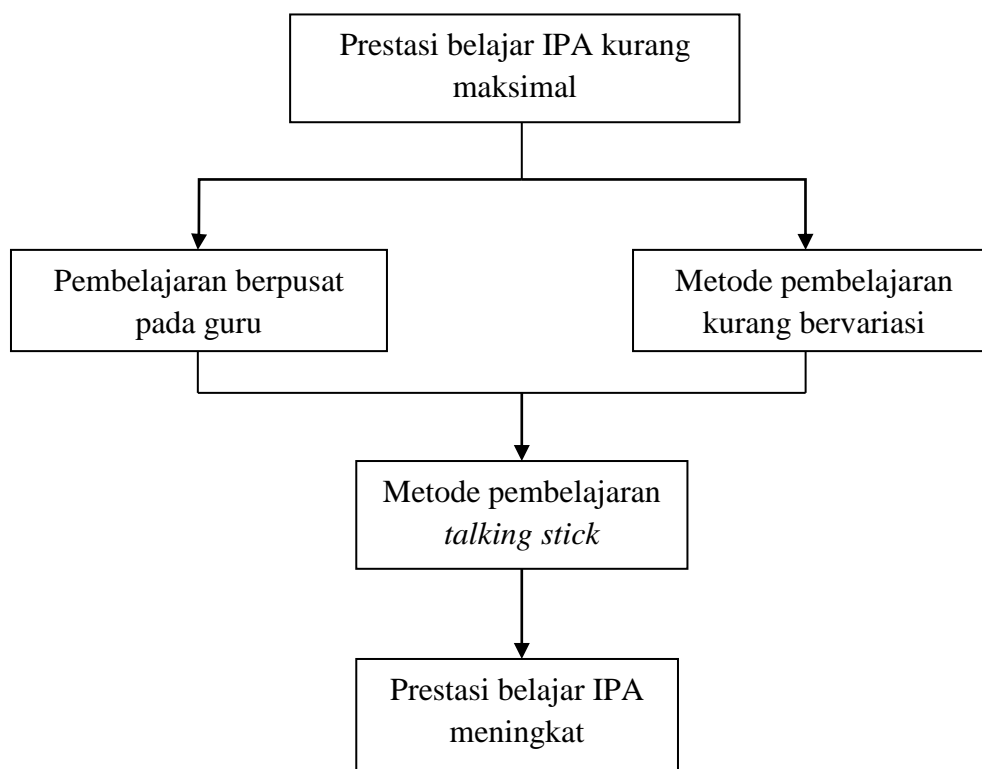
E. Kerangka Pikir

Siswa mempunyai prestasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran IPA. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa bersikap pasif saat proses pembelajaran dan kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Menurut Supriyadi (2014: 1) metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap siswa mempunyai potensi untuk berfikir terhadap apa yang mereka dapat dan mereka juga mempunyai keinginan untuk berbicara. Pada umumnya banyak siswa yang mau menanyakan materi yang belum mereka pahami. Sebagian kecil siswa sudah mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk berani bertanya, namun masih banyak siswa yang percaya dirinya rendah merasa ketakutan untuk menanyakan hal yang tidak mereka mengerti. Mereka hanya akan menyimpannya dibenak sendiri. Siswa yang berani bertanya akan semakin berkembang, sedangkan siswa yang pemalu susah untuk berkembang. Proses untuk berkembang tentunya juga membutuhkan suatu usaha.

Guru sebagai fasilitator, motivator harus mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut. Guru dalam proses belajar mengajar dituntut untuk pintar memilih atau menyesuaikan media pembelajaran, alat peraga, metode pembelajaran dengan materi pembelajaran. Penyampaian materi dalam pembelajaran IPA, cocok menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang bervariasi itu diantaranya metode pembelajaran *talking stick*.. Penggunaan metode pembelajaran merupakan kunci atau cara yang baik untuk menentukan peningkatan prestasi belajar siswa. Mata

pelajaran IPA pada dasarnya mempelajari tentang diri sendiri dan alam sekitar. Penggunaan metode pembelajaran *talking stick* bersifat permainan dan membutuhkan iringan musik saat memainkannya, diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar IPA. Metode ini menuntut siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Seperti kita ketahui juga dalam mata pelajaran IPA harusnya melibatkan pengalaman siswa. Metode pembelajaran *talking stick* memberikan giliran kepada siswa untuk bertanya materi dan sebagainya. Penggunaan metode ini memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengingat materi. Siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dengan materi yang banyak mereka serap.

Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan melalui skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016: 96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *talking stick* terhadap prestasi belajar IPA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 107) mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan diwujudkan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini termasuk *true experimental design* atau eksperimen murni. Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Pada rancangan ini ada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti memberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *talking stick* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pembelajaran *konvensional* atau ceramah. Kedua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberikan *posttest*. *Pretest* dilakukan diawal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi energi dan perubahannya sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas II SD Negeri Sawitan.

Desain penelitian Sugiyono (2016: 116) ini adalah sebagai berikut:

Tabel : 1
Desain Penelitian

| Kelompok | <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|------------|----------------|-----------|-----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | - | O ₄ |

Keterangan:

O₁ = *Pretest* pada kelompok eksperimen

O₂ = *Posttest* pada kelompok eksperimen

X = Perlakuan dengan metode pembelajaran *talking stick* pada kelompok eksperimen

- = Pembelajaran *konvensional* pada kelompok kontrol

O₃ = *Pretest* pada kelompok kontrol

O₄ = *Posttest* pada kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan variabel penelitian menurut Supriyadi (2014: 55) adalah objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dicari informasinya dengan tujuan untuk ditarik suatu kesimpulan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran

kegiatan penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam menurut Sugiyono (2016: 61), yaitu:

1. Variabel bebas (*variable independent*) adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *talking stick*
2. Variabel terikat (*variable dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPA

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Metode pembelajaran *talking stick* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat sebagai alat penunjuk giliran bagi siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.
2. Prestasi belajar IPA diartikan sebagai kecakapan yang disadari seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku individu akibat pengalaman dan latihan dalam pembelajaran IPA.

D. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian mengacu pada tempat dan waktu penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang pada semester II bulan Maret sampai April tahun ajaran 2016/2017.

2. Subjek Penelitian

- a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam satu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2003: 118). Supriyadi (2014: 17) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Sugiyono (2016: 117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (2006: 130) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang yang berjumlah 40 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan cara-cara tertentu (Margono, 2006: 121). Arikunto (2006: 131) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2016: 118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Supriyadi (2014: 17) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian diperoleh dari sampel dapat

digeneralisasikan pada populasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian individu dari populasi yang mewakili untuk diselidiki. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Sawitan, terdiri dari 20 siswa kelas II A sebagai kelompok eksperimen dan 20 siswa kelas II B sebagai kelompok kontrol.

c. Teknik Sampling

Margono (2003: 125) mengatakan bahwa teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Sampling juga merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012: 62). Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik sampling adalah cara pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (Siregar, 2015: 31).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan tes. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Basuki (2015: 22) mengatakan bahwa tes adalah alat penilaian atau metode penilaian yang sistematis, sah, dapat dipercaya dan objektif untuk menentukan kecakapan, keterampilan, dan tingkat pengetahuan siswa terhadap bahan ajar, berupa suatu tugas atau persoalan yang harus diselesaikan oleh seorang atau sekelompok siswa.

Widoyoko (2013: 57) mengatakan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan seseorang. Sedangkan Suwandi (2011: 47) mengatakan bahwa tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan seseorang. Alasan penggunaan tes sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini karena tujuannya untuk mengukur atau mengetahui prestasi belajar siswa kelas II dalam mata pelajaran IPA khususnya materi energi dan perubahannya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016: 148). Instrumen pengumpulan data ini bertujuan untuk menguji instrumen tes, berupa soal pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah butir soal atau tugas yang jawabannya dipilih dari alternatif yang lebih dari dua (Munthe, 2014: 115). Soal pilihan ganda dalam penelitian ini terdapat tiga alternatif jawaban berupa

a, b, dan c. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan diawal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi energi dan perubahannya sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. *Pretest* dan *posttest* dilakukan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa untuk mengukur prestasi belajar IPA pada siswa kelas II di SD Negeri Sawitan. Dibawah ini kisi-kisi instrumen soal tes:

Tabel : 2
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kognitif

| Kompetensi Dasar | Indikator Soal | Ranah | Butir Soal |
|--|--|-------|--|
| 3.1 Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada dilingkungan sekitar. | Siswa mampu menyebutkan bentuk-bentuk energi dengan benar. | C1 | 13, 40,42 |
| | Siswa dapat mengelompokkan alat-alat penghasil energi dengan benar. | C2 | 3, 25, 26, 27,31, 36 |
| | Siswa dapat mencocokkan cara memakai alat musik dengan benar. | C1 | 7, 20 |
| | Disajikan gambar, siswa dapat mengelompokkan alat-alat penghasil energi dengan benar. | C2 | 2, 9,16 |
| | Disajikan gambar, siswa dapat menyebutkan energi yang dipakai oleh suatu benda dengan benar. | C1 | 8 |
| | Siswa dapat menyebutkan sumber-sumber energi dengan benar. | C1 | 4,5,10,11,14 ,15,17,19,23 ,30,41,43,50 |
| | Siswa dapat menyebutkan benda yang tidak memakai sumber | C1 | 18 |

| | | | |
|--|--|--------|-------------|
| | energi dengan benar. | | |
| | Disajikan gambar, siswa dapat menyebutkan sumber energi benda dengan benar. | C1 | 44 |
| | Siswa dapat mengidentifikasi kegunaan sumber energi dengan benar. | C3 | 12,21, 22 |
| | Siswa dapat menunjukkan sumber energi panas, bunyi dan cahaya melalui alat rumah tangga dengan benar. | C2 | 6, 37 |
| 3.2 Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan dilingkungan sekitar dan cara mengemahnya. | Siswa dapat mengelompokkan benda-benda yang menghasilkan sumber energi di lingkungan sekitar dengan benar. | C3 | 1,24 |
| | Siswa dapat menganalisis salah satu sumber energi yang dimanfaatkan dilingkungan sekitar dengan benar. | C4 | 33,34,35,49 |
| | Siswa dapat mengidentifikasi penghematan energi yang ada di lingkungan sekitar dengan benar. | C3 | 46 |
| | Siswa dapat menentukan perubahan sumber energi yang ada dalam lingkungan sekitar dengan benar. | C3 | 32,38, 39 |
| | Siswa dapat memberi alasan penghematan energi dengan benar. | C3 | 29, 47 |
| | Siswa dapat menentukan cara menghemat sumber energi dengan benar. | C2 | 28,45,48 |
| | | Jumlah | |

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Pada prosedur penelitian ini disampaikan beberapa hal, meliputi:

1. Tahap persiapan

- a. Mengobservasi proses pembelajaran pada kelas II di SD Negeri Sawitan untuk memperoleh data-data
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Mengajukan permohonan ijin penelitian pada pelayanan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diajukan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data;
 - 1) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang materi energi dan perubahannya.
 - 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
 - 4) Membuat soal, kisi-kisi soal, kunci jawaban, LKS, pedoman penilaian.
- e. Mengajukan uji kelayakan instrumen kepada ahli akademisi Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) yaitu dosen PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang, Ibu Dhuta Sukmarani, M.Psi.
- f. Melakukan uji validasi soal penelitian kepada responden di SD Negeri Deyangan 2.
- g. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas, reabilitas untuk mengetahui instrumen baik atau tidak untuk digunakan saat penelitian.

h. Mempersiapkan tongkat dan lagu untuk penelitian pada kelompok eksperimen.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelaksanaan pemberian *pretest* (tahap awal)

- 1) Menentukan sampel penelitian sebanyak 20 siswa kelas II A dan 20 siswa kelas II B.
- 2) Penyebaran instrumen soal *pretest* kepada 40 siswa kelas II.
- 3) Peneliti mengumpulkan instrumen yang sudah dikerjakan siswa untuk kemudian diteliti dan diberikan skor pada jawaban yang dikerjakan responden.
- 4) Peneliti memberikan nilai dan nilai tersebut dimasukkan kedalam tabel.

b. Pelaksanaan *treatment* atau perlakuan

Pelaksanaan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sebanyak 5 kali, hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penelitian dilaksanakan selama 10 kali pertemuan, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel : 3
Jadwal Treatment Kelompok Eksperimen

| N | Waktu | Pelaksanaan Treatment |
|---|----------------------|-----------------------|
| 1 | Sabtu, 11 Maret 2017 | Treatment 1 |
| 2 | Rabu, 15 Maret 2017 | Treatment 2 |
| 3 | Jumat, 24 Maret 2017 | Treatment 3 |

| | | |
|---|----------------------|-------------|
| 4 | Jumat, 31 Maret 2017 | Treatment 4 |
| 5 | Jumat, 7 April 2017 | Treatment 5 |

Tabel : 4
Jadwal pada Kelompok Kontrol

| No | Waktu | Pelaksanaan <i>Treatment</i> |
|----|----------------------|------------------------------|
| 1 | Senin, 13 Maret 2017 | Treatment 1 |
| 2 | Senin, 20 Maret 2017 | Treatment 2 |
| 3 | Senin, 27 Maret 2017 | Treatment 3 |
| 4 | Senin, 3 April 2017 | Treatment 4 |
| 5 | Senin, 10 April 2017 | Treatment 5 |

Pelaksanaan *treatment* dilakukan pada seluruh kelas II SD

Negeri Sawitan dengan ketentuan 5 pertemuan untuk masing-masing kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Guru menyampaikan materi dengan berbantuan media gambar tentang energi dan perubahannya. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* dengan metode pembelajaran *talking stick* dan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran seperti biasa. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan *treatment* pertama, yaitu pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2017. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.10 WIB.

Tahap awal. Peneliti bertindak sebagai guru. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, berdoa, absensi kehadiran siswa, dan guru memberikan soal *pretest* dan siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah itu hasil kerja siswa dikumpulkan. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam

belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi energy dan perubahannya.

Kegiatan inti. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *talking stick* yang dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi Materi diperoleh dari buku paket maupun dari teks yang diberikan oleh peneliti. Di dalam penyajian materi sesekali peneliti memberikan *ice breaking* untuk membuat siswa fokus belajar dan tidak jenuh dalam menerima pembelajaran. Setelah peneliti menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari teks selama 10 menit, kemudian teks maupun buku paket tersebut ditutup. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk sebuah lingkaran .

Peneliti memutar musik dari handphone serta mengajak siswa bernyanyi sementara peneliti menyiapkan tongkat yang digunakan untuk menunjuk siswa yang akan diberi pertanyaan. Ketika peneliti menghentikan lagu, siswa yang mendapat tongkat wajib mendapatkan soal dan harus menjawab pertanyaan.

Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan giliran. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami. Jika ada siswa yang belum paham terhadap materi, guru mengulang lagi materi tersebut. Peneliti memberikan kegiatan seperti diatas selama 5 pertemuan.

Kegiatan akhir. Peneliti membagikan soal *posttest* untuk mengukur prestasi belajar setelah peneliti mengajar materi energi dan perubahannya dengan metode pembelajaran *talking stick*. Sebelum soal dikerjakan peneliti memberikan informasi tentang waktu mengerjakan soal, siswa tidak boleh saling mencontek. Setelah tes berakhir peneliti mengajak siswa menyimpulkan apa saja materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan pesan moral agar siswa selanjutnya lebih giat dalam belajar dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya tentang materi maupun hal-hal yang belum mereka pahami. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam. Siswa menjawabnya dengan serempak.

c. Pemberian *posttest* (pengukuran tahap akhir)

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *posttest*
- 2) Soal dibagikan kepada responden
- 3) Setelah dikerjakan oleh responden, kemudian soal *posttest* dikumpulkan.

- 4) Peneliti mengkoreksi hasil *posttest* untuk menentukan tindak lanjut.

Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui nilai atau prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA setelah diberikan perlakuan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyimpulkan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes, dan sebagainya. Analisis data pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes. Sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen. Instrumen tersebut diujicobakan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Deyangan 2 yang sudah mendapatkan materi tentang sumber energi dan perubahannya. Instrumen tersebut setelah diujicobakan, kemudian diolah, dan selanjutnya dianalisis. Tujuan dari pengujian instrumen itu untuk mengetahui kelayakan atau gambaran kualitas instrumen yang telah dibuat. Berikut dipaparkan analisis-analisis yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tes dalam penelitian:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Basuki, dkk (2015: 23) mengatakan bahwa valid berarti sah atau cocok, benar. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian hasil ukur instrumen dengan jumlah instrumen yang telah dibuat.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgment* oleh orang yang ahli, yaitu Ibu Dhuta Sukmarani, M.Si, selaku dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan sendiri. Pembuatan instrumen meliputi tahap perencanaan, penyusunan atau penulisan butir soal, penyuntingan, pengujicobaan, analisis hasil, dan proses revisi. Isi instrumen tersebut berpedoman pada kurikulum, berlandaskan teori dan disesuaikan dengan bahan ajar serta dikonsultasikan dengan para ahli (*expert judgment*). Hasil validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgment* oleh orang yang ahli menyatakan bahwa instrumen yang dibuat layak digunakan.

Seluruh proses perhitungan validasi instrumen soal dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 22.0 for Windows*. Pengujian validitas butir soal menggunakan teknik korelasi “*product moment*” yang dikemukakan oleh Karl Pearsons. Teknik korelasi ini digunakan untuk sampel kecil maupun sampel besar. Sampel kecil jumlah subjeknya kurang dari 30 orang sedangkan sampel besar lebih dari 30 orang (Hartono, 2004: 71). Rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

N : Jumlah responden.

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan Y.

$\sum X^2$: Jumlah X kuadrat.

$\sum Y^2$: Jumlah Y kuadrat.

$\sum X$: Jumlah skor X.

$\sum Y$: Jumlah skor Y (Arikunto, 2006: 275)

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal, maka nilai r_{xy} (r_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} “*product moment*” berdasarkan cacah kasus penelitian. Jadi, kriteria pengambilan kesimpulannya adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006: 178). Furchan (2004: 295) mengatakan bahwa reabilitas adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukur. Supriyadi (2014: 29) mengatakan bahwa uji reabilitas untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Hasil dari uji reabilitas tersebut dapat mencerminkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji reabilitas merupakan uji coba terhadap instrumen untuk mengetahui datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Metode pengujian reabilitas

dalam penelitian ini menggunakan metode alpha cronbach. Rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left| \frac{K}{K-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \sigma b^2 i}{\sigma t^2} \right|$$

Keterangan:

r_{ii} : reliabilitas instrument

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma b^2 i$: jumlah varians butir

σt^2 : varians total

Setelah diperoleh koefisien reliabel kemudian dikonsultasikan dengan harga kategori nilai r dari Sugiyono (2016: 257) sebagai berikut:

Tabel : 5
Pedoman untuk Interpretasi Koefisien Korelasi

| |
|--|
| Antara 0,80 sampai 1,000 : Sangat tinggi |
| Antara 0,60 sampai 0,799 : Tinggi |
| Antara 0,40 sampai 0,599 : Sedang |
| Antara 0,20 sampai 0,399 : Rendah |
| Antara 0,00 sampai 0,199 : Sangat rendah |

Tingkat reabilitas dengan metode ini diukur berdasarkan skala 0 sampai 100, jika nilai alpha conbach diatas 70 % maka dikatakan reliabel. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 22.0 for Windows* keandalan teknik alpha cronbach.

3. Analisis Taraf Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar (Nana, 2011: 135) Uji taraf kesukaran soal dianalisis

menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 for windows*. Cara melakukan analisa untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$I = \frac{B}{N}$$

(Nana, 2011: 137)

Keterangan:

I = Indeks kesukaran untuk setiap butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = Banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

Tabel : 6
Kriteria Indeks Kesukaran Soal

| Nilai | Kriteria |
|-------------|----------------------|
| 0 - 0,30 | Soal kategori sukar |
| 0,31 - 0,70 | Soal kategori sedang |
| 0,71 - 1,00 | Soal kategori mudah |

4. Analisis Daya Pembeda (*Discriminating Power*)

Menurut Arikunto (2016: 177) daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai. Menurut Ismet & Hariyanto (2015: 139) daya beda dinotasikan dengan D atau DB adalah daya yang mampu membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah. Uji daya pembeda dianalisis menggunakan bantuan

program *SPSS 22.00 for windows*. Untuk menentukan besarnya daya pembeda suatu butir soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$DB = \frac{R_H - R_L}{\frac{1}{2}N}$$

(Ismet & Hariyanto, 2015: 140-141)

Keterangan:

DB = Daya beda

R_H = Jumlah jawaban betul dari kelompok siswa pandai, kadang dinotasikan BA

R_L = Jumlah jawaban betul dari kelompok siswa kurang pandai, kadang dinotasikan BB

N = Jumlah siswa dalam kelompok N_H dan N_L (kelompok atas dan kelompok bawah)

Tabel : 7
Kriteria Indeks Diskriminasi (DB)

| Nilai DB | Kriteria |
|-----------------|-----------------------|
| 0,40 atau lebih | Soal sangat baik |
| 0,30 - 0,39 | Soal cukup baik |
| 0,20 - 0,29 | Soal perlu pembahasan |
| <0,19 | Soal buruk |

5. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang dianalisis atau diselidiki berdistribusi normal atau tidak (Kasmadi & Sunariah, 2014: 92). Uji normalitas dilakukan dengan program *SPSS 22.0 for windows* menggunakan analisis uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5%. Jika sig $>0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika sig $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji homogenitas

Yusuf (2016: 288) mengatakan uji homogenitas diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogen, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh variansi yang terdapat dalam data yang akan diolah. Uji homogenitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk mengkaji homogenitas varians perlu dilakukan uji statistik pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 22.0 for Windows* menggunakan *Levene's t-test*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika sig $>0,05$, maka dikatakan varian dari dua

atau lebih kelompok populasi data adalah sama dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka dikatakan varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengolah data dan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dengan bantuan statistik untuk mengolahnya. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample t-test*, dimana ada 2 kelas dengan perlakuan berbeda, kemudian menguji perbedaan skor perolehannya. Proses perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Menurut Ali (2013: 78) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut.

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$.
- b. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- d. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tahapan dalam uji t (*independent sample t-test*) yaitu hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Metode pembelajaran *talking stick* tidak berpengaruh secara positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPA perubahannya pada siswa kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

H_a : Metode pembelajaran *talking stick* berpengaruh secara positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPA pada siswa kelas II SD Negeri Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Menurut Ali (2013: 118) perhitungan analisis dengan dengan SPSS yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai sig. (*2-tailed*), dengan aturan keputusan, jika nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain H_a diterima dengan taraf kesalahan 5% dan nilai derajat bebas $df = N-1$. Interpretasi hasil uji t (*Independent Sample t-test*) sebagai berikut:

Tabel : 8
Interpretasi Hasil Uji t (*Independent Sample t-test*)

| Nilai p | Kriteria |
|--|-------------------|
| Jika p value $\leq 0,01$ | Sangat signifikan |
| Jika p value $> 0,01$ tetapi $\leq 0,05$ | Signifikan |
| Jika p value $> 0,05$ | Tidak signifikan |

I. Hasil Uji Coba Instrumen

Berikut ini adalah hasil analisis instrumen uji coba yang meliputi analisis valisitas butir soal, analisis reliabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal

1. Validitas Butir Soal

Validitas tiap butir soal uji coba diperoleh dengan mengkorelasikan skor tiap siswa terhadap skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil perhitungan validitas butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel : 9
Data Validitas Butir Soal

| No Item | r hitung | r tabel | Keterangan | No Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------|----------|---------|-------------|---------|----------|---------|-------------|
| 1 | 0,623 | 0,413 | Valid | 26 | 0,569 | 0,413 | Valid |
| 2 | 0,434 | 0,413 | Valid | 27 | 0,700 | 0,413 | Valid |
| 3 | 0,803 | 0,413 | Valid | 28 | 0,686 | 0,413 | Valid |
| 4 | 0,423 | 0,413 | Valid | 29 | -0,022 | 0,413 | Tidak Valid |
| 5 | 0,715 | 0,413 | Valid | 30 | 0,803 | 0,413 | Valid |
| 6 | 0,609 | 0,413 | Valid | 31 | 0,732 | 0,413 | Valid |
| 7 | 0,686 | 0,413 | Valid | 32 | 0,453 | 0,413 | Valid |
| 8 | 0,570 | 0,413 | Valid | 33 | 0,596 | 0,413 | Valid |
| 9 | 0,530 | 0,413 | Valid | 34 | 0,642 | 0,413 | Valid |
| 10 | -0,362 | 0,413 | Tidak Valid | 35 | 0,385 | 0,413 | Tidak Valid |
| 11 | -0,160 | 0,413 | Tidak Valid | 36 | 0,636 | 0,413 | Valid |
| 12 | 0,650 | 0,413 | Valid | 37 | 0,492 | 0,413 | Valid |
| 13 | 0,803 | 0,413 | Valid | 38 | 0,732 | 0,413 | Valid |
| 14 | 0,380 | 0,413 | Tidak Valid | 39 | 0,247 | 0,413 | Tidak Valid |
| 15 | 0,491 | 0,413 | Valid | 40 | 0,491 | 0,413 | Valid |
| 16 | 0,699 | 0,413 | Valid | 41 | 0,116 | 0,413 | Tidak Valid |
| 17 | -0,121 | 0,413 | Tidak Valid | 42 | 0,600 | 0,413 | Valid |
| 18 | 0,886 | 0,413 | Valid | 43 | 0,037 | 0,413 | Tidak Valid |
| 19 | 0,555 | 0,413 | Valid | 44 | 0,005 | 0,413 | Tidak Valid |
| 20 | 0,568 | 0,413 | Valid | 45 | 0,410 | 0,413 | Tidak Valid |
| 21 | 0,489 | 0,413 | Valid | 46 | 0,254 | 0,413 | Tidak Valid |

| | | | | | | | |
|----|--------|-------|-------------|----|--------|-------|-------------|
| 22 | 0,803 | 0,413 | Valid | 47 | -0,121 | 0,413 | Tidak Valid |
| 23 | -0,160 | 0,413 | Tidak Valid | 48 | 0,447 | 0,413 | Valid |
| 24 | 0,590 | 0,413 | Valid | 49 | -0,061 | 0,413 | Tidak Valid |
| 25 | 0,803 | 0,413 | Valid | 50 | 0,491 | 0,413 | Valid |

Berdasarkan tabel diatas terdapat 35 butir soal (70 %) yang valid dengan perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu no. item 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 42, 48, 50 dan terdapat 15 butir soal (30 %) yang tidak valid dengan perbandingan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu no. item 10, 11, 14, 17, 23, 29, 35, 39, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 49.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes diperoleh dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian dikatakan reliabel berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dengan $N= 23$ siswa. Berikut adalah tabel uji reabilitas dengan bantuan SPSS 22.00 *for windows*.

Tabel : 10
Hasil Uji Reabilitas

| r_{tabel} | r_{hitung} | N of items | Kesimpulan |
|-------------|--------------|------------|-------------------|
| 0,413 | 0,737 | 23 | Reabilitas Tinggi |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasinya yaitu 0,737 hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi kriteria yang telah ditentukan. Soal pilihan ganda dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha $> r_{tabel}$. Hasil koefisien alpha pada soal pilihan ganda adalah $0,737 > 0,413$, sehingga item soal dikatakan reliabel

dan dapat digunakan dalam penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Sugiyono (2016: 257) yaitu apabila koefisien reliabelnya antara 0,60 sampai 0,79 maka diperoleh kriteria reliabilitas tes tersebut adalah tinggi.

3. Taraf Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran butir soal diperoleh dengan membandingkan banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar terhadap jumlah seluruh siswa peserta tes. Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel : 11
Data Taraf Kesukaran Soal

| No Item | Mean | Keterangan | No Item | Mean | Keterangan |
|---------|------|------------|---------|------|------------|
| 1 | 0,78 | Mudah | 26 | 0,70 | Sedang |
| 2 | 0,87 | Mudah | 27 | 0,83 | Mudah |
| 3 | 0,96 | Mudah | 28 | 0,83 | Mudah |
| 4 | 0,39 | Sedang | 29 | 0,87 | Mudah |
| 5 | 0,83 | Mudah | 30 | 0,96 | Mudah |
| 6 | 0,78 | Mudah | 31 | 0,87 | Mudah |
| 7 | 0,83 | Mudah | 32 | 0,57 | Sedang |
| 8 | 0,91 | Mudah | 33 | 0,78 | Mudah |
| 9 | 0,91 | Mudah | 34 | 0,83 | Mudah |
| 10 | 0,70 | Sedang | 35 | 0,87 | Mudah |
| 11 | 0,87 | Mudah | 36 | 0,78 | Mudah |
| 12 | 0,78 | Mudah | 37 | 0,48 | Sedang |
| 13 | 0,96 | Mudah | 38 | 0,87 | Mudah |
| 14 | 0,78 | Mudah | 39 | 0,48 | Mudah |
| 15 | 0,91 | Mudah | 40 | 0,91 | Mudah |
| 16 | 0,87 | Mudah | 41 | 0,57 | Mudah |
| 17 | 0,91 | Mudah | 42 | 0,87 | Mudah |
| 18 | 0,91 | Mudah | 43 | 0,91 | Mudah |
| 19 | 0,78 | Mudah | 44 | 0,87 | Mudah |
| 20 | 0,83 | Mudah | 45 | 0,30 | Sukar |
| 21 | 0,83 | Mudah | 46 | 0,91 | Mudah |

| | | | | | |
|----|------|-------|----|------|-------|
| 22 | 0,96 | Mudah | 47 | 0,91 | Mudah |
| 23 | 0,91 | Mudah | 48 | 0,78 | Mudah |
| 24 | 0,91 | Mudah | 49 | 0,87 | Mudah |
| 25 | 0,96 | Mudah | 50 | 0,91 | Mudah |

Berdasarkan tabel diatas terdapat 5 butir soal (10 %) yang memiliki taraf kesukaran soal dengan kriteria sedang yaitu no. item 4, 10, 26, 32, dan 37. Terdapat 44 butir soal (88 %) yang memiliki taraf kesulitan soal dengan kriteria mudah yaitu no. item 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49 dan 50. Terdapat 1 butir soal (2%) yang memiliki taraf kesukaran soal dengan kriteria sukar yaitu no.item 45.

4. Daya Pembeda Butir Soal

Hasil analisa daya pembeda butir soal adalah sebagai berikut.

Tabel : 12
Data Daya Pembeda Butir Soal

| No Item | Daya Pembeda | Keterangan | No Item | Daya Pembeda | Keterangan |
|---------|--------------|------------------|---------|--------------|-----------------------|
| 1 | 0,623 | Soal sangat baik | 26 | 0,569 | Soal sangat baik |
| 2 | 0,434 | Soal sangat baik | 27 | 0,700 | Soal sangat baik |
| 3 | 0,803 | Soal sangat baik | 28 | 0,686 | Soal sangat baik |
| 4 | 0,423 | Soal sangat baik | 29 | -0,022 | Soal buruk |
| 5 | 0,715 | Soal sangat baik | 30 | 0,803 | Soal sangat baik |
| 6 | 0,609 | Soal sangat baik | 31 | 0,732 | Soal sangat baik |
| 7 | 0,686 | Soal sangat baik | 32 | 0,453 | Soal sangat baik |
| 8 | 0,570 | Soal sangat baik | 33 | 0,596 | Soal sangat baik |
| 9 | 0,530 | Soal sangat baik | 34 | 0,642 | Soal sangat baik |
| 10 | -0,362 | Soal cukup baik | 35 | 0,385 | Soal cukup baik |
| 11 | -0,160 | Soal buruk | 36 | 0,636 | Soal sangat baik |
| 12 | 0,650 | Soal sangat baik | 37 | 0,492 | Soal sangat baik |
| 13 | 0,803 | Soal sangat baik | 38 | 0,732 | Soal sangat baik |
| 14 | 0,380 | Soal cukup baik | 39 | 0,247 | Soal perlu pembahasan |
| 15 | 0,491 | Soal sangat baik | 40 | 0,491 | Soal sangat baik |
| 16 | 0,699 | Soal sangat baik | 41 | 0,116 | Soal buruk |
| 17 | -0,121 | Soal buruk | 42 | 0,600 | Soal sangat baik |
| 18 | 0,886 | Soal sangat baik | 43 | 0,037 | Soal buruk |

| | | | | | |
|----|--------|------------------|----|--------|-----------------------|
| 19 | 0,555 | Soal sangat baik | 44 | 0,005 | Soal buruk |
| 20 | 0,568 | Soal sangat baik | 45 | 0,410 | Soal sangat baik |
| 21 | 0,489 | Soal sangat baik | 46 | 0,254 | Soal perlu pembahasan |
| 22 | 0,803 | Soal sangat baik | 47 | -0,121 | Soal buruk |
| 23 | -0,160 | Soal buruk | 48 | 0,447 | Soal sangat baik |
| 24 | 0,590 | Soal sangat baik | 49 | -0,061 | Soal buruk |
| 25 | 0,803 | Soal sangat baik | 50 | 0,491 | Soal sangat baik |

Berdasarkan tabel diatas terdapat 9 butir soal (18%) yang memiliki daya pembeda dengan kriteria buruk yaitu no. item 11, 17, 23, 29, 41, 43, 44, 47 dan 49. Terdapat 2 butir soal (4%) yang memiliki daya pembeda dengan kriteria perlu pembahasan yaitu no. item 39 dan 46. Terdapat 3 butir soal (6%) yang memiliki daya pembeda dengan kriteria cukup baik yaitu no. item 10, 14, dan 35. Terdapat 36 butir soal (72%) yang memiliki daya pembeda dengan kriteria sangat baik yaitu no. item 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 40, 42, 45, 48, 50.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teoritis

a. Prestasi Belajar IPA

Prestasi belajar IPA diartikan sebagai kecakapan yang disadari seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku individu akibat pengalaman dan latihan dalam pembelajaran IPA.

b. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Metode pembelajaran *talking stick* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat sebagai alat penunjuk giliran bagi siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

c. Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Metode pembelajaran *talking stick* berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar IPA pada materi energi dan perubahannya.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran *talking stick* berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar IPA materi energi dan perubahannya. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil *pretest* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu 74,05 dan hasil *posttest* sesudah diberi perlakuan meningkat menjadi 83,10 perubahan selisih nilai 9,05. Sedangkan rata-

rata hasil *pretest* pada kelompok kontrol sebelum diberikan pembelajaran yaitu 67,65 dan hasil *posttest* sesudah diberi perlakuan menjadi 72,10 perubahan selisih nilai 4,45. Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan diperoleh sebesar 0,003 kemudian nilai signifikansi 0,003 (kurang dari 0,05) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,157 > 0,413$. Hal ini berarti H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan metode pembelajaran *talking stick* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

Metode pembelajaran *talking stick* hendaknya diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah agar siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar IPA meningkat.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap dan representatif agar guru yang membelajarkan siswa dengan metode pembelajaran inovatif tidak mengalami kendala dalam membelajarkan siswa, sehingga kualitas sekolah menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Gunawan, Muhammad. 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Arifin Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asri, Budiningsih. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saiffudin. 2013. *Reabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagus, Ida. 2014. *Pengaruh Metode Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Basuki, Ismet & Hariyanto. 2015. *Assesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Gava Media.
- . 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arief. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasmadi & Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lina & Bambang, P. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- . 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munthe, Bermawi. 2014. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media.
- Santoso, Singgih. 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- . 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sumardi. 2010. *Konsep Dasar IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Supriyadi, Edi. 2014. *SPSS + Amos*. Jakarta: In Media.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zam, Zuhri Zeni. 2016. *Pengaruh Model Talking Stick didukung Media Gambar terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya siswa kelas III SD Paywayatan Daha Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Nusantara PGRI.